

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Belajar**

##### **a. Deskripsi Hasil Belajar**

Belajar merupakan kegiatan inti dari keseluruhan bagi setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, sikap terbentuk dan berkembang melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, oleh karena itu masalah belajar bukan hanya di sekolah, tetapi merupakan masalah bagi setiap manusia, sehingga berhasil tidaknya tujuan pendidikan akan sangat bergantung pada bagaimana proses yang dilakukan pelajar itu sendiri.<sup>7</sup>

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan.

Belajar sering diartikan sebagai penambahan pengetahuan. Pengertian belajar yang lain dikemukakan oleh Fontana, belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007). H. 75

<sup>8</sup>Paulina Panen, *op,cit*, h. 1

Belajar diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai akibat dari adanya latihan dan pengalaman dan perubahan tersebut tidak disebabkan oleh kematangan atau kelelahan dan kebiasaan.<sup>9</sup>

Ahli lain yakni Ahmadi dan Supriyono mengemukakan bahwa “ secara Psikologis belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”<sup>10</sup>

Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dari lingkungannya.

Oleh karena itu, seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar. Tetapi perlu diingatkan, bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku.

Proses belajar mengajar merupakan tujuan yang bersifat transaksional artinya diketahui secara jelas dan operasional untuk guru dan siswa. Semua usaha dilakukan semaksimal mungkin agar tujuan itu dapat tercapai. Tujuan itu tercapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan di dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>9</sup> Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, ( Yogyakarta : Pedagogia,2012), h. 67

<sup>10</sup> Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Pakem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.138

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat macam yaitu : pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik dan sikap.<sup>11</sup>

Menurut Benjamin S. Bloom, ada tiga ranah hasil belajar yaitu Kognitif, afektif dan Psikomotorik.<sup>12</sup>

### 1. Ranah Kognitif

Dalam ranah kognitif dibedakan dalam enam jenjang yaitu :

#### 1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan peringatan tentang bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Jadi, apa yang telah didapatkan sebelumnya sudah menjadi pengetahuan bagi seseorang.

#### 2) Pemahaman (*comprehension*)

Merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya. Dalam hal ini, pemahaman yang dimaksud dapat dimiliki seseorang ketika dia tidak perlu menghubungkan suatu pelajaran dengan pelajaran lain untuk dapat mengerti dan memahami pelajaran tertentu.

#### 3) Penerapan (*application*)

Penerapan merupakan kemampuan untuk dapat menggunakan materi yang telah dipelajari di dalam situasi-situasi

---

<sup>11</sup> Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, ( Jakarta : Gp Press,2009), h. 40

<sup>12</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),h.22

baru yang nyata. Ini meliputi penerapan hal-hal seperti aturan-aturan, metode, konsep, prinsip, hukum dan teori serta hal-hal lain yang sebelumnya masih berupa teori atau konsep untuk dapat diterapkan secara nyata.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis mencakup penguraian suatu ide ke dalam unsur pokoknya sedemikian rupa sehingga hierarkinya menjadi jelas atau hubungan antar unsurnya menjadi jelas. Analisis seperti itu dimaksudkan memperjelas ide yang bersangkutan atau menunjukkan bagaimana ide tersebut disusun.

5) Sintesis

Sintesis mencakup kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga merupakan suatu keseluruhan. Sintesis ini menyangkut kegiatan menghubungkan potongan-potongan, bagian-bagian, unsur-unsur dan sebagainya. Dalam sintesis ini diharapkan munculnya suatu kesatuan hal baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya dari unsur-unsur yang ada.

6) Evaluasi

Evaluasi menyangkut penilaian bahan dan metode untuk mencapai tujuan tertentu. Penilaian kuantitatif dan kualitatif diadakan untuk melihat sejauh mana bahan dan metode memenuhi syarat tertentu. Syarat yang digunakan boleh syarat yang ditentukan oleh siswa sendiri, boleh juga ditentukan orang lain.

## 2. Ranah Afektif

Ranah afektif meliputi :<sup>13</sup>

### 1) Menerima (*receiving*)

Menunjuk pada kesadaran siswa untuk memperlihatkan gejala atau stimulasi tertentu. Dipandang dari segi pengajaran, jenjang ini berhubungan dengan menimbulkan, mempertahankan dan mengarahkan perhatian siswa. Hasil belajarnya bahwa sesuatu itu ada sampai kepada minat khusus dari pihak siswa.

### 2) Menjawab (*responding*)

Kemampuan ini berkaitan dengan partisipasi siswa. Pada tingkat ini siswa tidak hanya menghadiri suatu fenomena tetapi juga bereaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Hasil belajar jenjang ini dapat menekankan kemauan untuk menjawab/kepuasan dalam menjawab.

### 3) Menilai (*Valuing*)

Kemampuan menilai berkaitan dengan pemberian nilai terhadap suatu gejala, objek atau tingkah laku tertentu dari anak didik. Kemampuan ini meliputi kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu untuk membawa diri sesuai dengan penilaian itu.

---

<sup>13</sup> H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 117

#### 4) Organisasi (*organization*)

Dalam mempelajari nilai-nilai, siswa menghadapi situasi yang mengandung lebih dari satu nilai. Karena itu siswa perlu mengorganisasikan nilai-nilai itu menjadi suatu sistem sehingga nilai-nilai sejarah yang lebih memberikan pengarahan kepadanya.

Hasil belajar berkaitan dengan pengakuan terhadap tanggung jawab tiap individu untuk memperbaiki hubungan-hubungan manusia atau dengan organisasi suatu sistem nilai dalam perencanaan suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan baik dalam hal keamanan, ekonomi maupun pelayanan sosial.

### 3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik meliputi : <sup>14</sup>

- 1) Persepsi (*perception*) adalah penggunaan indra tubuh untuk memperoleh pegangan dalam membimbing kegiatan motoris.
- 2) Kesiapan adalah kesiapan untuk bertindak.
- 3) Gerakan terbimbing (*guided response*) adalah peniruan dan pengurangan tindakan yang konkret.
- 4) Gerakan yang terbiasa (*mechanism*) yaitu pembiasaan terhadap tindakan-tindakan dan memberikan variasi dalam tindakan-tindakan ke arah yang lebih luas.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa kemampuan Psikomotorik ini menyangkut kegiatan fisik yang meliputi kegiatan

---

<sup>14</sup> Cholidjah Hasan, Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), h.135

melempar, memukul, mengangkat, berlari dan sebagainya. Penguasaan dan kemampuan ini meliputi gerakan anggota tubuh yang memerlukan koordinasi syaraf otot yang sederhana dan bersifat kasar menuju gerakan yang menuntut koordinasi syaraf otot yang lebih kompleks dan bersifat lancar.

#### **b. Prinsip-prinsip Belajar**

Banyak ahli yang mengemukakan tentang prinsip belajar yang memiliki persamaan dan perbedaan, akan tetapi secara umum terdapat beberapa prinsip dasar. Berikut ini adalah prinsip dasar tersebut : <sup>15</sup>

##### 1) Perhatian

Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah untuk mencapai tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian, menyebabkan siswa harus menciptakan atau membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya.

##### 2) Motivasi

Motivasi juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai penting untuk dipelajari dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan hasil dari pembelajaran yang efektif, jika pembelajaran efektif, menarik, bermamfaat, dan sesuai dengan

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 191

minat dan kebutuhan siswa, maka akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

3) Keaktifan

Seorang anak pada dasarnya sudah memiliki keinginan untuk berbuat dan mencari sesuatu yang sesuai dengan aspirasinya, demikian halnya dengan belajar.

4) Keterlibatan langsung

Belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung. Dalam belajar siswa tidak hanya mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasilnya.

5) Pengulangan

Dengan pengulangan maka daya-daya yang ada pada individu seperti mengamati, memegang, mengingat, mengkhayal, merasakan dan berpikir akan berkembang.

6) Tantangan

Seorang siswa yang sedang belajar berada dalam suatu tujuan yang harus dicapai tetapi untuk mencapainya selalu ada hambatan yang harus dihadapi, tetapi ada motif yang mengatasi hambatan tersebut, sehingga tujuan dapat tercapai.

7) Penguatan

Dalam belajar siswa akan lebih bersemangat apabila mengetahui akan mendapatkan hasil yang menyenangkan. Namun dorongan

belajar bukan hanya yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan.

#### 8) Perbedaan Individual

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Dengan demikian perbedaan ini perlu diperhatikan oleh seorang guru. Pemberian bimbingan kepada siswa harus memperhatikan kemampuan dan karakteristik setiap siswa. Pembelajaran dengan sistem klasikal kurang memperhatikan perbedaan individual, namun hal ini dapat diatasi dengan cara antara lain, yaitu penggunaan metode atau strategi yang bervariasi, penggunaan media instruksional akan membantu melayani perbedaan siswa dalam belajar.

#### c. Teori-teori Belajar

Ada beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli, berikut ini adalah beberapa teori yang mendukung pembelajaran :

- 1) Teori belajar behavioristik mendefinisikan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku, khususnya perubahan kapasitas siswa untuk berperilaku yang baru sebagai hasil belajar bukan sebagai hasil proses pematangan (pendewasaan) semata.<sup>16</sup>
- 2) Menurut Ausubel belajar akan menghasilkan mamfaat apabila peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Ausubel belajar bermakna merupakan

---

<sup>16</sup>Paulina Panen, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta : Universitas Terbuka,2004) h. 2.2

suatu proses menghubungkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.<sup>17</sup>

- 3) Teori belajar yang dikemukakan oleh Peaget yaitu perkembangan kognitif seseorang melalui beberapa tahapan. Tahap *sensory-motor*, tahap Pre Operasional, tahap Kongkrit Operasional dan tahap Formal operasi.<sup>18</sup>
- 4) Teori yang dikemukakan oleh Gestalt yang penting dalam belajar adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi.<sup>19</sup>
- 5) Teori belajar menurut J. Brunner, belajar tidak mengubah tingkah laku tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah mempelajari sesuatu yang dipelajari menjadi suatu keterampilan dan pengetahuan baru.<sup>20</sup>

Dalam proses belajar dipentingkan partisipasi aktif tiap siswa dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan “*discover learning environment*”, yaitu lingkungan di mana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui,

---

<sup>17</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher,2007),h.14

<sup>18</sup>Oding Supriadi,*Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta,2010),h.55

<sup>19</sup>Daryanto, *Teori dan Praktek Dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru*, (Jakarta: AV Publisher,2009),h. 9

<sup>20</sup>*Ibid.*, h.11

hubungan dan hambatan yang dihayati oleh siswa secara berbeda-beda pada usia yang berbeda pula.

#### **d. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu : faktor internal, faktor eksternal.

##### 1) Faktor Internal Siswa

###### a. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis adalah kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat memberikan pengaruh pada kegiatan belajar, memahami pelajaran menjadi tidak sempurna.

Panca indera juga mempengaruhi belajar anak karena panca indera dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan mempergunakan panca inderanya. Baiknya berfungsinya panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik.<sup>21</sup>

###### b. Faktor Psikologis

Faktor psikologi meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

1. Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

---

<sup>21</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), h. 252

Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya.

2. Bakat merupakan potensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah lebih giat lagi dalam belajarnya itu.
3. Kecerdasan seseorang memberi kemungkinan bergerak dan berkembang dalam bidang tertentu dalam kehidupannya. Kecerdasan besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah.
4. Motivasi adalah dorongan dari dalam pribadi seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, mempunyai motivasi untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan

melaksanakan kegiatan yang berhubungan / menunjang belajar.

5. Kemampuan kognitif merupakan perilaku yang senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan dan pemahamannya atas dirinya sendiri. Seseorang memiliki kepercayaan, ide-ide dan prinsip yang dipilih untuk kepentingannya sendiri.<sup>22</sup>

#### c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan. Kelelahan secara jasmani maupun rohani dapat dikurangi dengan cara-cara sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008 ),h.177

- a) Tidur
- b) Istirahat
- c) Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja
- d) Menggunakan obat-obat yang bersifat melancarkan peredaran darah.
- e) Rekreasi dan ibadah yang teratur
- f) Olahraga secara teratur
- g) Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
- h) Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seorang ahli, misalnya dokter.

## 2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa terdiri atas faktor lingkungan sosial, dan faktor lingkungan non sosial.

### a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang dimaksud adalah seperti cara mendidik anak oleh orang tua di rumah. Anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup tentunya akan berbeda dengan anak-anak yang cukup mendapatkan perhatian, atau anak yang terlalu diberikan perhatian. Selain itu juga bagaimana hubungan orang tua dengan anak apakah harmonis, atau jarang bertemu atau bahkan terpisah. Hal ini tentunya juga memberikan pengaruh pada kebiasaan belajar anak.

## b. Lingkungan Non Sosial

Lingkungan non sosial yang dimaksud adalah yang menjadi penyebab munculnya masalah kesulitan belajar seperti cuaca, guru di sekolah, alat-alat yang dipakai untuk belajar, kondisi tempat belajar.<sup>23</sup>

## B. Talking Stick

### a. Deskripsi Metode *Talking Stick*

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata “meta” dan “bodos”. Meta berarti melalui, sedang bodos berarti jalan. Sehingga, metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur.<sup>24</sup>

Metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. *Talking stick* sangat cocok diterapkan pada siswa SD selain melatih berbicara juga membuat suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan

---

<sup>23</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2012), h. 224

<sup>24</sup> Hamzah B dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Pakem* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.78

membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi.

Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat.

**b. Kelebihan dan kelemahan metode *Talking Stick***

Kelebihan metode *Talking Stick* adalah:

1. Mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.
2. Melatih konsentrasi peserta didik.
3. Meningkatkan kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah.
5. Menguji kesiapan peserta didik.
6. Mengembangkan kemampuan sosial peserta didik.<sup>25</sup>

Kelemahan Metode *Talking Stick* adalah :

1. Membuat peserta didik minder jika guru tidak dapat memberikan dorongan untuk berani mengemukakan pendapat karena siswa belum terbiasa untuk berbicara di depan umum, dan
2. Membuat siswa senam jantung.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Nurlita Maya, *Metode Pembelajaran Talking Stick* (<http://Wordpress.com>), diakses 1 Agustus 2011

<sup>26</sup> Nurlita Maya, *Metode Pembelajaran Talking Stick* (<http://Wordpress.com>), diakses 1 Agustus 2011

**c. Langkah –langkah Metode *Talking Stick***

Langkah-langkah metode *Talking Stick* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat
2. Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari,
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku paketnya.
4. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
5. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
6. Guru memberikan kesimpulan
7. Evaluasi <sup>27</sup>

**C. Penerapan Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran PAI**

Dalam proses pembelajaran ini para peserta didik akan mengalami proses pembelajaran yang mereka rasa sangat menyenangkan. Suasana belajar yang biasa mereka rasakan sehari-hari yang sangat membosankan akan berubah menjadi suasana belajar yang sangat berbeda dan menyenangkan. Karena semua peserta didik akan diajak bermain dan belajar yakni dengan menjawab pertanyaan. Akan tetapi dalam proses pembelajaran ini peserta

---

<sup>27</sup> Hamzah B dan Nurdin Mohammad, op.cit, h.86

didik harus dapat menguasai materi dengan baik agar tidak kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Setelah proses pembelajaran ini dilaksanakan dan jika semua siswa sudah menanamkan hal ini dipikirkannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif dikelas, perasaan tertekan, kemungkinan kegagalan dalam ulangan harian, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan. Semua akan menjadi menyenangkan sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

Pembelajaran *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode talking stick dimulai dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi tersebut. Diberikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini.<sup>28</sup>

Metode *Talking Stick* diterapkan di kelas V dengan jumlah 20 siswa, metode ini digunakan agar siswa dapat aktif dan guru selanjutnya meminta kepada peserta didik untuk menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik, peserta didik yang menerima tongkat tersebut wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru demikian seterusnya.

Pada penerapan *Talking Stick* pertemuan kedua, suasana kelas dalam keadaan kondusif dari pertemuan sebelumnya, hal ini terlihat dari suasana gaduh yang sudah berkurang, sehingga dalam proses belajar mengajar dalam kelas menjadi lebih tenang dan saling menghargai antar teman sehingga siswa

---

<sup>28</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo, Masmedia buana pustaka, 2009) h. 6

dapat menjalankan perannya dengan baik. Hasil yang diperoleh dari metode pembelajaran *Talking Stick* siswa lebih aktif dan siswa lebih mempersiapkan pelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, h.8